

PERAN GURU PPKn DALAM MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS X SMK DIRGAHAYU

Hesti Fatmawati¹⁾, Heru Ismaya²⁾, Novi Mayasari³⁾

¹Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: hestifatmawati@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: heru.ismaya@gmail.com

³Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro
email: mahiraprimagrafika@gmail.com

Abstract : This research is motivated by the influence of globalization that can threaten the attitude of love for the homeland. This study aims to find out how the role of PPKn teachers in fostering the attitude of nationalism in class X SMK Dirgahayu. The population in this study were students of class X SMK Dirgahayu with a total of 167 students, based on sampling technique, in this study a sample of 5 students was taken using purposive sampling technique. The approach used in this study is qualitative with data collection methods carried out through observation, interviews, and documentation. This study will use data analysis techniques with interactive models, this model starts from collecting raw data, displaying data, reducing data, and getting to verification and data conclusion. The results of the study show that: First, the role of the Civics Education teacher in fostering an attitude of nationalism has three points, namely the role of the Civics Education teacher as an evaluator in fostering an attitude of nationalism in the form of evaluation through affective and cognitive aspects of assessment. The role of the Civics teacher as a motivator is to encourage students and remind them to be more careful in using social media. The role of the PPKn teacher as a facilitator is that the teacher must act to facilitate so that students can be active and creative in learning according to their respective potentials and speeds. Second, there are obstacles encountered by Civics teachers which are divided into internal and external factors.

Keywords : Teacher's Role, PPKn, Nationalism.

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pengaruh globalisasi yang dapat mengancam sikap cinta tanah air. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Dirgahayu. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Dirgahayu dengan jumlah 167 siswa, berdasarkan teknik sampling, dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 5 siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif, model ini berawal dari pengumpulan data mentah, mendisplay data, reduksi data, dan sampai ke verifikasi dan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme terdapat tiga point yakni peran guru PPKn sebagai Evaluator dalam menumbuhkan sikap nasionalisme ialah berupa evaluasi melalui aspek penilaian secara afekif dan kognitif. Peran guru PPKn sebagai Motivator ialah mendorong siswanya dan mengingatkan untuk lebih hati-hati dalam menggunakan sosial media. Peran guru PPKn sebagai Fasilitator ialah guru harus bertindak memfasilitasi agar peserta didik dapat aktif dan kreatif belajar menurut potensi dan kecepatan masing-masing. Kedua, terdapat hambatan yang ditemui oleh guru PPKn yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci : Peran Guru, PPKn, Nasionalisme.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi untuk membangun kehidupan menjadi lebih baik melalui proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan. Kegiatan tersebut dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pembelajaran ini melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Adanya Pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum (Ramadhani, 2020). Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya (Nurkholis, 2013)

Jadi singkatnya Pendidikan adalah proses pendewasaan seseorang sejak lahir melalui pengajaran, pelatihan, penelitian. Pendidikan juga bisa merubah karakter seseorang yang buruk menjadi baik, karena salah satu tujuan dari Pendidikan yaitu perubahan menjadi lebih baik.

Menurut (Eka Widiastuti, 2021) Penyebab luntarnya sikap nasionalisme generasi milenial disebabkan oleh 2 faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan karena ada rasa kecewa dari dalam diri seperti rasa kecewa terhadap kinerja pemerintah, kemudian faktor eksternal disebabkan karena berkembangnya arus globalisasi yang menyebabkan banyak perubahan. Menurut (Ridatin Indriyana, 2021) Seiring berkembangnya zaman para pelajar Indonesia mulai diperkenalkan oleh teknologi yang disebut globalisasi hal ini membuat rasa nasionalisme dan cinta Negara di kalangan pelajar Indonesia kian memudar, pemuda mulai banyak yang mengadopsi segala macam budaya luar negeri yang sangat tidak cocok dengan jati diri bangsa Indonesia, mereka beralasan bahwa mengikuti Perkembangan di era globalisasi sangatlah keren padahal mereka hanya mencontoh perilaku yang konsumtif.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pada era revolusi 4.0

yang ditandai dengan derasny arus globalisasi dan kemajuan teknologi membuat masyarakat di Indonesia bisa lebih bebas menjangkau berbagai aktivitas diluar sehingga menyebabkan budaya asing mudah masuk di negara kita. Maka dari itu perlu adanya filter dari dunia Pendidikan agar generasi muda tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar. Generasi muda merupakan nyawa bangsa Indonesia dimasa depan, maka sangat penting untuk dijaga supaya tidak mudah berpaling dari negaranya sendiri. Derasnya kebudayaan asing yang terfasilitasi dengan media dan teknologi internet, hadir secara bebas kepada kalangan masyarakat. Hal ini dapat berpotensi serta mendominasi yang memengaruhi budaya lokal.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada bulan Januari 2022 di SMK Dirgahayu Kedungadem hampir 90% siswa sudah mengikuti Perkembangan zaman pada era 4.0 ini salah satunya menggunakan social media yang menjadi trending topik saat ini. Dalam bersosial media siswa cenderung melihat postingan yang tidak hanya berasal dari negeri tetapi juga luar negeri, sehingga dengan mudah meniru budaya yang ada di sosial media. Hal ini perlahan dapat melunturkan sikap nasionalisme yang ada pada dirinya, di mana dalam bersosial media siswa bisa melihat postingan yang negatif misalnya ada postingan orang memakai pakaian diatas lutut, berbicara tapi tidak sopan, saling menjatuhkan, hal tersebut akan berpengaruh dalam kehidupannya sehari-hari terutama di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMK Dirgahayu Kedungadem karena peneliti merupakan alumni dari SMK Dirgahayu Kedungadem lulus pada tahun 2018. Menurut peneliti siswa di SMK Dirgahayu hampir semuanya sudah memiliki gadget dan menggunakan social media yang menyebabkan luntarnya sikap nasionalisme.

Siswa tidak hanya paham akan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, tetapi juga harus memiliki sifat nasionalisme yang besar pada bangsa

Indonesia, karena sifat nasionalisme merupakan bekal awal yang harus dimiliki generasi muda untuk terus mempertahankan bangsa Indonesia. Untuk menumbuhkan sikap nasionalisme bisa dilakukan dalam Pendidikan formal oleh seorang guru, Khususnya guru Mata Pelajaran PPKn, dimana peran seorang guru PPKn sudah tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada alenia ke-4.

Berdasarkan hasil penelitian (Ismayanti Andi, 2019) Bentuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar melalui pembelajaran PPKn yaitu pengembangan berbagai sumber belajar, seperti buku ajar media massa, politik, budaya, internet, cerita tokoh-tokoh dan media film yang bermuatan nasionalisme. Adapun upaya guru dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa di SMA Nasional Makassar yaitu pembelajaran PPKn yang berkaitan dengan pengembangan sikap nasionalisme, membentuk kelompok belajar dengan menggunakan nama-nama pahlawan kemudian melakukan diskusi/debat. Faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar melalui kegiatan ekstrakurikuler melalui program OSIS seperti Pramuka, PMR, Seni Tari dan Olahraga. Faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar yaitu adanya proses globalisasi yang menawarkan beragam macam budaya-budaya asing yang akan berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa ataupun bangsa.

Tujuan penelitian Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Dirgahayu Kedungadem Bojonegoro dan Untuk mengetahui hambatan peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Dirgahayu Kedungadem Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam

jenis penelitian kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang meneliti suatu kelompok, objek, kondisi, dan sistem pemikiran tujuan penelitian. Deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, lukisan atau gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini sumber data menggunakan purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Dirgahayu Kedungadem dengan jumlah 167 siswa, diambil sampel sebanyak 5 siswa berdasarkan teknik sampling. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil sampel penelitian adalah 5 siswa untuk dijadikan informan dan 1 Guru PPKn dalam penelitian ini agar peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam dan lebih jelas lagi dibandingkan dengan mewawancarai semua informan oleh karena itu hanya menetapkan atau memilih 5 siswa yang dijadikan informan dan guru.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan metode dokumentasi.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman, model ini berawal dari pengumpulan data mentah, mendisplay data, reduksi data, dan sampai ke verifikasi dan kesimpulan data. Reduksi Data

Pada suatu penelitian pasti akan mendapat data yang banyak dan beragam, karena itulah diperlukan analisis data. Data yang diperoleh dan dituliskan dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, laporan yang disusun berdasarkan data yang disusun berdasarkan data yang reduksi, dirangkum, serta diambil hal-hal pokok yang berfokus pada hal-hal penting. Reduksi data ini dilakukan dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tentang peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme adalah untuk mengetahui bagaimana peran dari guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa. Peran guru PPKn tersebut tentu tidak lepas dari siswa dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme.

Pelaksanaan penumbuhan sikap nasionalisme melalui peran guru PPKn yang dilakukan pada saat proses pembelajaran PPKn di dalam kelas tentu tidak lepas dari faktor penghambat yang ada. Pada hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMK Dirgahayu Kedungadem dengan Ibu guru DA dan 5 siswa kelas X sebagai informan sebelumnya telah peneliti paparkan pada bagian paparan data di atas. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dari paparan data di atas.

Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti akan memaparkan data tentang peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa mencakup 3 point, sebagai berikut:

Pertama, peran guru PPKn sebagai *Evaluator* dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme. Hal itu dilakukan melalui peran guru aspek penilaian secara afekif seperti penilaian diri sendiri dan juga teman. Sedangkan kognitif dilihat dari penilaian kemampuan belajar siswa.

Kedua, peran guru PPKn sebagai *Motivator* dalam menumbuhkan sikap nasionalisme ialah mendorong siswanya dan mengingatkan untuk lebih hati-hati dalam menggunakan sosial media. Karena dengan adanya sosial media yang ada saat ini bisa menjadi ancaman bagi dalam diri siswa maupun negara Indonesia.

Ketiga, peran guru PPKn sebagai *Fasilitator* dalam menumbuhkan sikap nasionalisme ialah guru harus bertindak memfasilitasi agar peserta didik dapat aktif dan kreatif belajar menurut potensi dan kecepatan masing-masing.guru juga harus

bisa mengkondisikan kondisi ruangan kelas yang fokus agar siswa betah dan tidak jenuh. Hambatan Dalam Menumbuhkan Sikap Siswa Melalui Peran Guru PPKn

Dalam pelaksanaan penumbuhan sikap nasionalisme melalui peran guru PPKn di temukan beberapa faktor penghambat. Faktor tersebut dibagi menjadi 2 yakni faktor internal dan eksternal. Faktor *internal*, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa kurangnya kesadaran siswa untuk menumbuhkan sikap nasionalisme. Sedangkan faktor *eksternal*, merupakan faktor yang di sebabkan dari luar seperti karena latar belakang lingkungan pergaulan, keluarga maupun masyarakat.

Pembahasan

1. Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, menumbuhkan sikap nasionalisme siswa melalui peran guru PPKn yang dikemas pada pembelajaran PPKn yang akan di paparkan dalam pembahasan ini. Peran guru PPKn tidak hanya berperan mentransfer ilmu saja, namun juga sikap dan perilaku pada peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman pada siswa mengenai sikap nasionalisme sebagai langkah awal untuk menumbuhkan sikap nasionalisme, hal tersebut sangatlah penting dalam memengaruhi peran guru PPKn sehingga membentuk pola tingkah laku siswa dalam menumbuhkan sikap nasionalisme.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan informan, peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dilakukan sesuai jadwal pembelajaran PPKn, serta melibatkan siswa secara langsung baik secara materi atau praktek lapangan. Hal tersebut harus ada upaya untuk menumbuhkan sikap nasionalisme sebagai identitas bangsa yang mampu memperkuat jati diri bangsa Indonesia, dan mengingat pentingnya bela negara dalam kemajuan negara Indonesia. Sekolah menjadi wadah yang tepat untuk

menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa melalui mata pelajaran PPKn yang dapat membimbing siswa dan mengantisipasi hal demikian, karena pada dasarnya mata pelajaran PPKn bertujuan untuk belajar dan mengenal negara Indonesia, serta mencintai negara Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut (Bayu: 2013) tujuan PPKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Menurut (Dinas Komunikasi dan Informatika: 2017) untuk menciptakan warga negara yang memiliki wawasan kenegaraan, menanamkan rasa cinta tanah air, dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia dalam diri para generasi muda penerus bangsa.

Pertama, Peran guru PPKn sebagai *Evaluator* dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme. Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum yang ada dan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Kedua, Peran guru PPKn sebagai *Motivator* dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme. Untuk menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan semangat dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat profesional sehingga masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat di dudukan pada tempatnya.

Ketiga, Peran guru PPKn sebagai *Fasilitator* dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme. Melalui pembelajaran guru sebagai fasilitator bertanggung jawab memfasilitasi peserta didiknya, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang nyata. Dengan memfasilitasi pembelajaran, berarti guru berusaha mengajak dan membawa seluruh peserta didik untuk berpartisipasi. Fasilitasi pembelajaran bermakna bahwa semua

peserta didik dengan segala karakteristiknya masing-masing harus dapat digugah dan distimulasi oleh guru untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Menurut (Susanto, 2015) bahwa Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan memperhatikan sejumlah komponen belajar mengajar secara tepat, meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi akan menunjang suasana pembelajaran yang senantiasa membelajarkan tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu pertama, pengetahuan kewarganegaraan, kedua kecakapan kewarganegaraan, dan ketiga watak kewarganegaraan.

2. Hambatan Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Peran Guru PPKn

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan terdapat hambatan yang ditemui dalam menumbuhkan sikap nasionalisme. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PPKn kelas X SMK Dirgahayu Kedungadem, hambatan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dibagi menjadi 2 faktor, yakni: Faktor *Internal*, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa kurangnya kesadaran siswa untuk menumbuhkan sikap nasionalisme.

Hal tersebut menurut (Kusmiati Pebriani, dkk, 2020) Nasionalisme merupakan suatu paham yang berisi kesadaran bahwa tiap-tiap warga negara merupakan bagian dari suatu bangsa Indonesia yang berkewajiban mencintai dan membela negaranya. Sehingga dengan memotivasi siswa untuk sadar dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dapat menggerakkan agar melakukan sesuatu untuk memperoleh hasil, hal tersebut tentu akan membantu cepatnya menumbuhkan sikap nasionalisme menurut (Veithzal Rivai, 2013) Apabila individu memiliki motivasi yang kuat mereka akan melakukan suatu tindakan yang positif untuk melakukan sesuatu, karena dapat mencapai tujuan mereka. Adapun upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut adalah dengan cara mengajak siswa untuk menumbuhkan sikap nasionalisme melalui

hal sederhana dan memberikan wawasan tentang nasionalisme.

Faktor *Eksternal*, merupakan faktor yang di sebabkan dari luar seperti karena latar belakang yang berbeda dapat berpengaruh terhadap perubahan moral seorang siswa. Hal ini karena lingkungan adalah satu faktor yang sangat signifikan dan banyak siswa terlebih di usia mereka yang masih muda, mudah terbawa oleh suatu ajaran yang baru tanpa mereka peduli dampak yang akan mereka terima. Orang tua menjadi faktor utama sebagai sekolah pertama bagi siswa, apa yang dilakukan orangtua tentu akan berpengaruh terhadap sikap anak yang secara tidak langsung menjadi pengajaran bagi mereka. Lebih lanjut pula dijelaskan sesuai dengan teori menurut (Utami, 2014) dalam skripsinya bahwa kurangnya partisipasi siswa dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran tidak luput dari faktor-faktor penyebabnya misalnya karena kurangnya dukungan dari pihak orangtua, kurang menariknya pembelajaran dan faktor-faktor lainnya. Di sinilah peran guru PPKn di sekolah akan sangat menentukan bagaimana menyikapi pengaruh-pengaruh tersebut pada seorang siswa, hal tersebut sesuai tujuan nasionalisme menurut (Latifatul Fajri, 2021) memberi identitas suatu bangsa. Kata nasionalisme muncul di banyak negara yang memiliki tujuan menghilangkan tuntutan yang berlebih (Ekstremisme), dari individu atau kelompok yang tinggal di sebuah negara dan menjamin kemauan dan mempertahankan warga negara untuk melawan musuh dari luar. Sehingga konsep nasionalisme ini menghasilkan semangat rela berkorban.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya oleh peneliti mengenai peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa kelas X, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa kelas X SMK Dirgahayu Kedungadem pada saat pembelajaran PPKn di dalam kelas melalui peran guru sebagai sebagai *Evaluator* dalam menumbuhkan sikap nasionalisme ialah berupa evaluasi melalui aspek penilaian secara afektif seperti penilaian diri sendiri dan juga teman. Sedangkan kognitif dilihat dari penilaian kemampuan belajar siswa. bahwa peran guru PPKn sebagai *Motivator* dalam menumbuhkan sikap nasionalisme ialah mendorong siswanya dan mengingatkan untuk lebih hati-hati dalam menggunakan sosial media. Karena dengan adanya sosial media yang ada saat ini bisa menjadi ancaman bagi dalam diri siswa maupun negara Indonesia. peran guru PPKn sebagai *Fasilitator* dalam menumbuhkan sikap nasionalisme ialah guru harus bertindak

memfasilitasi agar peserta didik dapat aktif dan kreatif belajar menurut potensi dan kecepatan masing-masing.guru juga harus bisa mengkondisikan kondisi ruangan kelas yang fokus agar siswa betah dan tidak jenuh.

2. Peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dilakukan melalui pembelajaran PPKn menemui berbagai hambatan-hambatan yang ada dalam proses menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa terbagi menjadi 2 faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

DAFTAR RUJUKAN

- Eka Widiastuti, N. (2021). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education and Development*, 3(1). (http://ijsed.ap3si.org/index.php/journal/issue/view/vol3iss1_2021/25) diakses 15 Maret 2022.

- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan, 1 (1)*. (hlm. 2-3) (<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530>) diakses 23 Januari 2022.
- Bayu, A. 2013. *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Susanto. 2015. Pengaruh pembelajaran habituasi dan ekstrakurikuler terhadap pembentukan civic disposition siswa SMA Negeri Se-kota lampung. *Journal UNJ*. (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmb/article/view/9111>) diakses 14 April 2022.
- Dinas Komunikasi dan informatika. (2017). *SMAN 1 Ampek Angkek dinilai tim sekolah sehat kabupaten agam*. (<https://www.agamkab.go.id/Agamkab/detailberita/7355/sman-1-ampek-angkek-dinilai-tim-sekolah-sehat-kabupaten-agam.html>) diakses 15 Mei 2022.
- Kusmiati Pebriani, dkk. 2020. Analisis sikap Nasionalisme pada mata pelajaran PPKn. *Indonesian Journal of Primary*. (<https://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/IJPSE/article/download/45/39>) diakses 31 Februari 2022.
- Veithzal Rivai. 2013. *Managemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktek*. Jakarta : Rajagrafindo persada.
- Utami, Iis Ida. 2014. *Peningkatan Partisipasi Aktif Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Sub Tema Tugas– Tugas Sekolahku Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Ii Sdn Durensawit 02 Kecamatan Kayen Tahun 2014/2015*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://eprints.ums.ac.id/32579/1/HALAMAN%20DEPAN.pdf>) diakses 01 Juni 2022.
- Latifatul Fajri, D. 2021. *Tujuan Nasionalisme dan Contohnya di Kehidupan Sehari-hari*. Katadata.Co.Id. (<https://katadata.co.id/intan/berita/61cf1cc8ea823/tujuan-nasionalisme-dan-contohnya-di-kehidupan-sehari-hari>) diakses 2 Juni 2022.